

ANALISIS HASIL PRAKTEK KOREKSI BENTUK HIDUNG PADA MATA PELAJARAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI SISWA TATA KECANTIKAN SMK PEMBANGUNAN DAERAH LUBUK PAKAM

Anisah Tia Hanjani¹, Lelly Fridiarty²
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email: lellyfhsb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hasil praktek koreksi bentuk hidung yang terfokus pada bentuk hidung tinggi, bentuk hidung pendek, bentuk hidung panjang dan bentuk cuping hidung besar dalam praktek rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016. Lokasi di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dengan jumlah 28 siswa, dan menggunakan sampel total. Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung (X) adalah menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur hasil praktek siswa dalam melakukan koreksi bentuk hidung.

Hasil penelitian yang berjudul Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam” berdasarkan uji kesepakatan pengamat ternyata $F_o = 0,95 < F_{tabel} 5\% = 3,01$ bahwa tidak ada perbedaan penilaian dari keempat pengamat. Hasil penelitian ini memiliki tingkat kecenderungan tinggi. Dilihat dari rata-rata setiap indikator pada masing-masing bentuk hidung adalah untuk bentuk hidung tinggi (terlalu mancung) rata-rata terendah adalah 1.64 dan tertinggi adalah 1.78. Rata-rata terendah bentuk hidung pendek adalah 4.75 dan tertinggi adalah 4.89. untuk bentuk hidung panjang rata-rata terendah adalah 3.42 dan tertinggi adalah 3.64 serta rata-rata terendah bentuk cuping hidung besar adalah 2.07 dan tertinggi adalah 2.17.

Kata Kunci : Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung, Rias Wajah Sehari-hari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang melaksanakan proses belajar mengajar dalam pendidikan. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai

dengan kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan kelulusan yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidangnya, sehingga dapat memperkecil

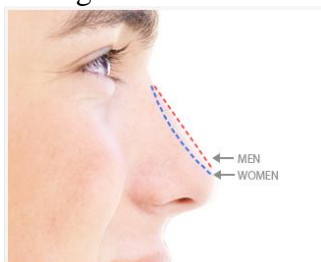
Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Oktober 2015 di SMK Pembangunan Daerah menyebutkan bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 saat melakukan praktek rias wajah untuk mengkoreksi hidung siswa masih kurang dalam teknik yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa: dari 25 orang siswa ada 10 orang siswa dengan nilai rata – rata 70, ada

3 orang dengan nilai 78, ada 2 orang dengan nilai 75, ada 2 orang dengan nilai 73 ada 3 orang dengan nilai 71 dan 5 orang siswa dibawah nilai 70 (*sumber: Daftar nilai praktek oleh guru mata pelajaran*). Observasi kedua pada tanggal 25 November 2015, Guru mengatakan saat siswa melakukan praktek rias wajah untuk koreksi hidung ,siswa kurang menguasai bentuk - bentuk hidung dan cara mengkoreksi bentuk hidung serta masih menganggap semua bentuk hidung dilakukan pengkoreksian yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu melakukan praktek koreksi bentuk hidung pada mata pelajaran rias wajah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**”

KAJIAN TEORITIS

Hidung adalah bagian yang paling menonjol pada wajah yang berfungsi menghirup udara pernapasan, menyaring udara, menghangatkan udara juga berperan dalam resonansi suara (*Wikipedia*). Menurut Ridhwan(2013), hidung adalah bagian yang paling menonjol di wajah yang menjadi salah satu daya tarik dalam penampilan bagi kaum wanita.



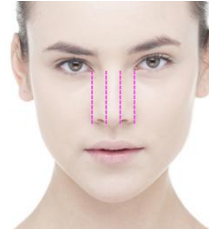
Gambar Bentuk Hidung Ideal

(*sumber:*

<http://www.indonesiapitangui.com/clinic/nose/nose01.html>)

Dilihat dari segi proporsi, bentuk ideal hidung adalah bila lebar dari pangkal hingga ujung hidung sama dan batasan

kanan dan kiri hidung seimbang. Namun bila ukuran tulang hidung lebih lebar dari kedua sisi batasan kanan dan kiri maka tergolong hidung bulat.



Gambar Proporsi Hidung Ideal

(*sumber:*

<http://www.indonesiapitangui.com/clinic/nose/nose01.html>)

Jika dilihat dari sudut derajat, bentuk hidung ideal adalah Sudut hidung dan dahi berkisar antara 115° hingga 130° Sudut hidung dengan piltrum berkisar antara 90° hingga 130°.



Gambar Sudut Derajat Hidung Ideal

(*sumber:*

<http://www.indonesiapitangui.com/clinic/nose/nose01.html>)

Ketidaksempurnaan pada hidung dapat ditutupi atau disamarkan dengan menggunakan make up di bagian hidung, yakni dengan teknik *shading* dan *highlight* yang dapat mengubah bentuk hidung agar tampilan bentuk wajah lebih sempurna. Efek gelap (*shading*) dan terang (*highlight*) akan membantu memperbaiki bagian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Marina Rizki Hutahuruk (2014) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Koreksi Bentuk Hidung dengan Hasil Rias Wajah Pada Siswa Tata Kecantikan SMK N10 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan koreksi tentang berbagai macam bentuk hidung

manusia dikategorikan cenderung cukup sebesar 64,5% dan hasil rias wajah dikategorikan cenderung cukup sebesar 58,1% dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan koreksi bentuk hidung terhadap hasil rias wajah pada siswa Tata Kecantikan SMK N10 Medan.

Praktek adalah sesuatu hal yang dilakukan secara nyata berdasarkan teori serta dapat melakukan pekerjaan menurut aturan dan prosedur tertentu. Dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru diharapkan mendapat gambaran tentang kondisi siswi dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satunya adalah praktek yang merupakan satu bentuk pengajaran yang terutama sesuai untuk mengetahui fungsi pendidikan umum latihan ada umpan balik dan fungsi khusus memperbaiki kemampuan siswa. Jadi hasil praktek merupakan penilaian yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan materi mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hasil praktek tersebut dapat ditandai dengan skala nilai berupa symbol, huruf, dan angka yang diperoleh berdasarkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan praktek. Koreksi bentuk wajah menitikberatkan pada pengkoreksian bentuk hidung. Berbagai macam bentuk hidung yang perlu dikoreksi saat melakukan rias wajah sangat mempengaruhi penampilan seorang wanita. Jadi hasil akhir pengkoreksian bentuk hidung yang telah dilakukan sesuai dengan bentuk hidung yang diharapkan.

Mata pelajaran dasar rias wajah merupakan salah satu mata pelajaran produktif. Dalam mata pelajaran dasar rias wajah terdapat salah satu kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa yakni melakukan koreksi bentuk wajah. Pada pengkoreksian bentuk wajah peneliti memfokuskan pada koreksi bentuk hidung. Untuk itu siswa diharapkan memiliki

kemampuan dalam mengetahui bentuk-bentuk hidung, cara mengkoreksi bentuk hidung, mengidentifikasi alat dan lenan yang digunakan dan kemampuan melakukan praktek koreksi bentuk hidung pada dasar rias wajah sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka berfikir maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana hasil praktek koreksi bentuk hidung pada mata pelajaran rias wajah siswi Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?"

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang karakteristik subjek, hal subjek, atau menggambarkan situasi atau frekuensi kejadian sesuatu. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti hanya melihat objek penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya (Arikunto,2010).

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali bagaimana hasil praktek koreksi bentuk hidung yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang beralamatkan di jalan Tengku Raja Muda no. 11. Waktu pelaksanaan dilakukakan pada bulan Januari – Februari 2016.

Kemampuan siswa dalam melakukan koreksi bentuk hidung yang bersifat menyempurnakan bentuk hidung menjadi bentuk yang ideal. Dalam hal ini penilaian yang dilakukan menitikberatkan pada hasil praktek koreksi bentuk hidung yang hanya difokuskan pada bentuk hidung tinggi (terlalu mancung), bentuk hidung pendek, bentuk hidung panjang dan

bentuk cuping hidung besar. Penilaian Hasil praktek koreksi bentuk hidung dilihat dari teknik pengkoreksian serta warna kosmetik yang digunakan siswa sesuai dengan rubric penilaian yang dinilai langsung oleh pengamat.

Populasi adalah wilayah atau keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Situmorang,2010). Sedangkan menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berada dalam wilayah penelitian. Populasi peneliti adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 28 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Situmorang,2010). Adapun jenis sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik ini sesuai dengan pertimbangan kebutuhan bentuk hidung yang akan diteliti.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Data penelitian ini adalah hasil praktek koreksi bentuk hidung yang hanya difokuskan pada empat bentuk hidung yaitu bentuk hidung tinggi (terlalu mancung), bentuk hidung pendek, bentuk hidung panjang serta bentuk cuping hidung besar.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dijangkau melalui lembar pengamatan untuk mengukur hasil praktek siswa dalam melakukan praktek koreksi bentuk hidung.

Alat yang digunakan untuk menjangkau data hasil praktek koreksi bentuk hidung pada mata pelajaran rias wajah sehari-hari adalah lembar pengamatan atau observasi yang diamati oleh 4 (empat) orang pengamat, dimana

keempat pengamat tersebut sudah mampu dalam melakukan rias wajah. Rata-rata hasil penilaian dari keempat orang pengamat akan menjadi data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengamat/ *observer* yang digunakan sebanyak 4 (empat) orang pengamat, dimana keempat orang pengamat ini diasumsi sudah memiliki keahlian yang sama untuk mengumpulkan data penilaian maka diperlukan uji kesepakatan pengamat.

Untuk menjangkau kesepakatan hasil pengamatan dari setiap pengamat dalam lembar pengamatan hasil praktek koreksi bentuk hidung maka digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan Analisis Varian Satu Jalur (ANOVA) yang dikemukakan oleh Sudjana (2002)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pra-penelitian , meliputi :
 - a. Observasi lapangan
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Merumuskan pertanyaan penelitian
2. Tahap persiapan
 - a. Menentukan jadwal penelitian
 - b. Menyusun lembar pengamatan hasil praktek siswa dalam melakukan praktek koreksi bentuk hidung
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan validasi lembar pengamatan kepada seorang ahli rias wajah
 - b. Melakukan uji kesepakatan pengamat (ketiga orang pengamat) instrument lembar pengamatan dalam praktek koreksi bentuk hidung
 - c. Melaksanakan pengamat dan memberikan penilaian berupa skor terhadap tingkat kesulitan siswa dalam praktek koreksi bentuk hidung yang dilakukan oleh siswa. Yang menjadi aspek penilaian adalah ketepatan hasil praktek koreksi bentuk-bentuk hidung, kerapihan aplikasi kosmetik dan hasil akhir koreksi bentuk hidung
4. Tahap akhir penelitian

- a. Pengolahan data penelitian yaitu : lembar pengamatan analisis hasil praktek koreksi bentuk hidung
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data

Setelah semua data di kumpulkan, maka data tersebut segera ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian ini dan selanjutnya dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mentabulasi Data

Data setiap variable penelitian dipaparkan dengan menggunakan metode statistic deskriptif, yaitu menentukan rata – rata (M) dan Simpangan Baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Rata – rata hitung

$\sum x$ = Jumlah skor yang akan dicapai

N = Banyaknya anggota sampel

Kemudian mencari simpangan baku /standart deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\frac{1}{N} \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standart Deviasi (Simpangan Baku)

$\sum x$ = Jumlah skor yang dicapai

N = banyaknya anggota sampel

2. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variable penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan dengan menggunakan rata-rata idel (M_i) dan simpangan baku (SD_i).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang. Analisis hasil praktek koreksi bentuk hidung yang difokuskan pada bentuk hidung tinggi(terlalu mancung), bentuk

hidung pendek, bentuk hidung panjang dan bentuk cuping hidung besar dibagi menjadi empat indikator yaitu ketepatan dalam mengkoreksi bentuk hidung, ketepatan teknik koreksi bentuk hidung, kesesuaian warna kosmetik dan hasil akhir koreksi bentuk hidung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil praktek koreksi bentuk hidung pada siswa kelas X. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan uji kesepakatan pengamat yang dilakukan oleh empat orang pengamat didapat bahwa tidak perbedaan yang berarti hasil pengamatan dari keseluruhan indicator pengamatan koreksi bentuk hidung. Hasil pengamatan praktek koreksi bentuk hidung terfokus pada bentuk hidung tinggi(terlalu mancung), bentuk hidung pendek, bentuk hidung panjang dan bentuk cuping hidung besar dapat dilihat dari hasil rekapitulasi empat orang pengamat yang disajikan pada deskripsi hasil penelitian.

Rias wajah sehari – hari adalah seni yang bertujuan mempercantik bagian wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada bagian wajah. Kekurangan – kekurangan pada wajah yang dimaksud seperti bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk hidung , bentuk bibir serta bentuk dagu yang tidak termasuk dalam kategori ideal. Salah satu kelemahan pada wajah wanita terletak pada tulang hidung dan bagian cuping hidung yang cenderung melebar. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pengkoreksian pada bagian – bagian yang akan disamarkan ataupun bagian yang akan ditonjolkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Andiyanto (2015) koreksi merupakan perubahan kearah lebih cantik dan sempurna dengan melakukan teknik *shading* (menutupi kekurangan pada wajah) dan *tint* (menonjolkan bagian yang ideal pada wajah). Hasil pengkoreksian bentuk hidung sempurna apabila tepat dalam mengkoreksi bentuk hidung, teknik yang digunakan benar serta warna kosmetik

yang digunakan untuk *shading* dan *tint* terlihat jelas.

Hasil pengamatan koreksi bentuk hidung berdasarkan indicator ketepatan dalam mengkoreksi bentuk hidung adalah bentuk hidung tinggi (terlalu mancung) dari 4 (empat) siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4 dan 10.72% mendapat skor 3. Bentuk hidung pendek dari 11 (sebelas) siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4, 32.14% mendapat skor 3 dan 3.57% mendapat skor 2. Untuk bentuk hidung panjang dari 8 (delapan) siswa sebanyak 7.14% mendapat skor 4 dan 21.43% mendapat skor 3. Bentuk cuping hidung besar dari 5 (lima) siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4, 10.72% mendapat skor 3 dan 3.57% mendapat skor 2.

Hasil pengamatan koreksi bentuk hidung berdasarkan indicator ketepatan teknik koreksi bentuk hidung adalah bentuk hidung tinggi (terlalu mancung) dari 4 siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4 dan 10.72% mendapat skor 3. Bentuk hidung pendek dari 11 siswa sebanyak 7.14% mendapat skor 4 dan 28.57% mendapat skor 3. Bentuk hidung panjang dari 8 siswa sebanyak 28.57% mendapat skor 3 dan untuk bentuk cuping hidung besar dari 5 siswa sebanyak 14.28% mendapat skor 3 dan 3.57% mendapat skor 2.

Hasil pengamatan koreksi bentuk hidung berdasarkan indicator kesesuaian warna kosmetik yang digunakan adalah untuk bentuk hidung tinggi (terlalu mancung) dari 4 siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4 dan 2 serta 7.14% mendapat skor 3. Bentuk hidung pendek dari 11 siswa sebanyak 7.14% mendapat skor 4 dan 2 serta 25% mendapat skor 3. Bentuk hidung panjang dari 8 (delapan) siswa sebanyak 28.57% mendapat skor 3 serta bentuk cuping hidung besar dari 5 (lima) siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4 dan 2 serta 10.71% mendapat skor 3.

Hasil pengamatan koreksi bentuk hidung berdasarkan indicator hasil akhir koreksi bentuk hidung adalah untuk bentuk

hidung tinggi (terlalu mancung) dari 4 (empat) siswa sebanyak 10.71% mendapat skor 3 dan 3.57% mendapat skor 2. Bentuk hidung pendek dari 11 (sebelas) siswa sebanyak 7.14% mendapat skor 4, 28.57% mendapat skor 3 dan 3.57% mendapat skor 2. Bentuk hidung panjang dari 8 (delapan) siswa sebanyak 3.57% mendapat skor 4 dan 25% mendapat skor 3. Bentuk cuping hidung besar dari 5 (lima) siswa sebanyak 10.71% mendapat skor 3 dan 7.14% mendapat skor 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-hari siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam” dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil praktek koreksi bentuk hidung pada siswa kelas X cenderung tinggi. Hal ini dilihat dari uji tingkat kecenderungan dari penilaian yang dilakukan oleh keempat pengamat sebesar 100%. Jika dilihat dari rata-rata skor pada setiap indicator masing-masing bentuk hidung adalah untuk bentuk hidung tinggi (terlalu mancung) rata-rata terendah adalah 1.64 dan tertinggi adalah 1.78. Rata-rata terendah bentuk hidung pendek adalah 4.75 dan tertinggi adalah 4.89. Untuk bentuk hidung panjang rata-rata terendah adalah 3.42 dan tertinggi adalah 3.64 serta rata-rata terendah bentuk cuping hidung besar adalah 2.07 dan tertinggi adalah 2.17.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto dan Aju Isni karim.(2015). *The Make Over*. Jakarta: Gramedia
- Andiyanto,(2006). *Teknik Make up Beauty Exposed*. Diakses pada 5 Oktober 2015 dari <http://infodari.com/teknik-make-up-make-up.html>
- Aprilia, Ade. (2015). *Every Day Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Behrend
- Kusantati, Herni. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Martha, Puspita. (2009). *Make up 101 Basic Personal Make up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pitangui, Indonesia. (2012). *Estetika Hidung Ideal*. Diakses pada 1 November 2015 dari <http://www.indonesiapitangui.com/clinic/nose/nose01.html>
- Rahimsyah, MB. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aprindo Jakarta
- Situmorang, Benyamin. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Unimed Press
- Sudjono, Anas.(2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Rajawali Pres
- Tilaar, Sariayu Martha. *Sariayu Martha Tilaar Slide*. Jakarta
- Wahyuni, Nelly. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tata Rias Wajah Dengan Hasil Merias Wajah Panggung Pada Penari Di Sanggar Wirdatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*. Skripsi: Universitas Negeri Medan
- Nelly Hakim, dkk. (2001). *Kosmetologi tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : PT. carina Indah Utama